ARTIKEL

PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA BERITA UTAMA SURAT KABAR ELEKTRONIK *DETIK.COM* EDISI JANUARI 2017

Oleh:

TRIO BIRLANI

14.1.01.07.0070

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Moch. Muarifin, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Trio Birlani
NPM	: 14.1.01.07.0070
Telepun/HP	: 085791223288
Alamat Surel (Email)	: triobirlani@gmail.com
Judul Artikel	: Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik Detik.com Edisi Januari 2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Moch. Muarifin , M.Pd NIDN. 0012066902	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd. NIDN. 0708026001	Trio Birlani NPM. 14.1.01.07.0070

PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA BERITA UTAMA SURAT KABAR ELEKTRONIK *DETIK.COM* EDISI JANUARI 2017

Trio Birlani
NPM. 14.1.01.07.0070
FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia
triobirlani@gmail.com
Encil Puspitoningrum, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan teknologi memungkinkan seseorang mendapat informasi secara cepat. Informasi berupa berita dari surat kabar elektronik yang dimuat di *Detik.com*. Berita sangat berkaitan dengan wacana. Didalam wacana terdapat konjungsi yang menghubungkan antarunsur bahasanya.

Penelitian ini meneliti Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* Edisi Januari 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *Detik.com* edisi Januari 2017. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Jenis Konjungsi apa saja yang terdapat dalam berita utama suarat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017? (2) Apa saja fungsi konjungsi sebagai penanda pertlian makna penggunaan konjungsi dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017? (3) Bagaimana ketepatan pemakaian kojungsi yang terdapat dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik. Karena, kajian ini lebih pada kajian internal. Kajian internal berupa hubungan antarunsur bahasa. Penelitian yang berjudul Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik Detik.com Edisi Januari 2017 ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan ketepatan pemakaian konjungsi.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan: pertama, jenis konjungsi secara keseluruhan ada 5 yaitu konjungsi koordinatif 24 pemakaian, konjungsi subordinatif 14 pemakaian, konjungsi korelatif 2 pemakaian, konjungsi antarkalimat 9 pemakaian, dan konjungsi antar paragraf 1 pemakaian. Kedua, fungsi makna konjungsi ada 9 yaitu makna penjumlahan 11 pemakaian, makna atributif 10 pemakaian, makna komplementasi 1 pemakaian, makna akibat 5 pemakaian, makna waktu 9 pemakaian, makna pertentangan 4 pemakaian, makna pemilihan 1 pemakaian, makna konsesif 4 pemakaian, dan makna perincian 2 pemakaian. Ketiga, ketepatan pemakaian konjungsi secara keseluruhan ada 2 yang kurang tepat.

KATA KUNCI : Konjungsi, berita surat kabar elektronik, *Detik.com*

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi memungkinkan seseorang mendapat informasi secara cepat melalui surat kabar elektronik. Hal ini disebabkan berita melalui media ini lebih cepat menyebar ke seluruh wilayah. Berbeda dengan surat kabar cetak yang memerlukan waktu untuk pendistribusian. Berita yang disajikan dalam surat kabar elektronik terus berjalan setiap menit atau jam.

Berita yang terus berganti dari waktu ke waktu memungkinkan banyak informasi yang didapat oleh pembaca. Selain itu biaya untuk mendapat berita juga murah dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Tidak mengherankan apabila kalangan jurnalistik memilih media elektronik untuk sarana penyampaian berita. Selain tetap menggunakan media cetak mereka juga memanfaatkan media elekrtonik. Misal surat kabar Harian *Kompas* tetap eksis sampai sekarang tetapi Harian *Kompas* juga memiliki media elektronik untuk menyampaikan berita yaitu Kompas.com.

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar terbagi menjadi dua yaitu surat kabar cetak dan surat kabar digital. Surat kabar digital sering disebut dengan koran elekronik atau koran dalam bentuk digital. Sama seperti koran konvensional, koran digital merupakan media komunikasi dan penyiaran untuk menyebarkan informasi dan berita-berita terbaru. Untuk dapat mengakses koran digital atau koran elektronik kita harus memiliki komputer, gawai, atau peralatan sejenis yang terhubung dengan jaringan internet.

Salah satu surat kabar elektronik adalah berita *Detik.com*. *Detik.com* ialah sebuah situs web yang berisi berita aktual dan artikel dalam jaringan di Indonesia. *Detik.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia yang diluncurkan sejak tanggal 9 Juli 1998. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *Detik.com* hanya mempunyai edisi daring dan meggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, *Detik.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news). Karena setiap menit atau jam beritanya berganti-ganti yang baru.

Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media masa di samping views/opini (Juwito, 2008:41). Assegaf (1983:5) sama-sama menekankan unsur “menarik perhatian” dalam devinisi serta yang mereka buat. Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik

perhatian pembaca. Micthel V. Charnley mengemukakan "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka" (Juwito, 2018:42) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton".

Penulisan berita yang baik dan benar merupakan modal utama bagi seorang wartawan atau penulis berita, sehingga reportase yang ingin ia sampaikan benar-benar dapat ditangkap oleh para pembaca atau pendengar dengan baik. Berita yang baik haruslah memperhatikan unsur-unsur penyusunan berita yang sering disebut dengan 5W+1H (What,Who, Where, When, Why, How). Selain 5W+1H dalam bahasa Indonesia juga dikenal rumus dan istilah penulisan berita yang baik seperti ASDAMBA (Apa, Siapa, Di mana, Apabila/Kapan, Mengapa dan Bagaimana) atau ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

Berita sangat berkaitan dengan wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2003:15). Anton Moeliono (1988:34) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimatnya harus kohesif dan koheren. Kohesi menunjuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna.

Wacana yang baik harus kohesif dan koheren maka memerlukan penguasaan tentang struktur kalimat. Salah satu penguasaan pengetahuan tentang struktur kalimat adalah penguasaan tentang unsur-unsur fungsional kalimat yang terdiri dari; S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel. (pelengkap), dan K (keterangan). Di samping unsur-unsur itu, dalam suatu kalimat masih terdapat dua unsur lagi, yaitu kata penghubung atau konjungsi dan kata depan atau preposisi. Kata penghubung dan kata depan adalah salah satu unsur penting yang sering terabaikan dalam pembentukan kalimat. Demikian pula, ketidaktepatan penggunaan kata hubung atau konjungsi akan mempengaruhi makna bahkan dapat mengubah makna kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, dkk., 2003: 296). Konjungsi adalah kata-kata yang

digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya (konjungsi) berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2000: 140). Sering dijumpai bahwa seorang penulis tidak begitu mempersoalkan tentang penggunaan konjungsi. Mereka lebih mengutamakan isi materi yang dikomunikasikan daripada penggunaan konjungsi.

Rendahnya penguasaan struktur kalimat akan menghambat seseorang untuk memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun kalimat. Konjungsi atau kata penghubung di dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam karang-mengarang atau tulis menulis. Konjungsi menjadi salah satu penyebab kesalahan kebahasaan yang paling dominan dalam tulis-menulis atau karang-mengarang. Baik dalam tulisan-tulisan akademik maupun dalam karangan-karangan ilmiah populer di media massa cetak, kesalahan dalam hal pemakaian konjungsi atau kata penghubung ini memiliki frekuensi keseringan yang tinggi.

Konjungsi sangat erat kaitannya dengan wacana bahkan di dalam berita penggunaan konjungsi harus sesuai dan benar. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat, memudahkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis (Kridalaksana, 1986:45).

Masalah yang akan diteliti adalah jenis konjungsi, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian semantik (makna), dan ketepatan penggunaan konjungsi dalam surat kabar nasional *Detik.com* edisi tahun 2017. Berita daiam *Detik.com* selau berganti-ganti setiap menit atau jam dan banyak dibaca oleh masyarakat, dalam sehari rata-rata jumlah halaman yang dikunjungi sebanyak 3,488,385 halaman. Penelitian ini mengambil konjungsi dari media elektronik khususnya surat kabar *Detik.com*, dengan tujuan mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam harian surat kabar nasional *Detik.com* edisi Januari tahun 2017. Seseorang yang kurang menguasai konjungsi akan menghasilkan sebuah tulisan yang tidak komunikatif. Oleh sebab itu, perlu dituntut untuk menerapkan penggunaan konjungsi yang tepat, baik dari konteks maupun kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti penggunaan kata penghubung (konjungsi) dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com*. Hasil penelitian ini menyangkut penggunaan konjungsi yang terdapat pada berita *Detik.com*. Memperhatikan latar

belakang tersebut di atas dilanjutkan mengambil judul "Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* Edisi Januari 2017".

Penelitian tentang konjungsi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Rujiantika (2014) dengan judul "Penggunaan konjungsi dalam kolom politik-ekonomi Kompas edisi Januari 2013". Persamaan penelitian saat ini ialah meneliti tentang penggunaan konjungsi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan Rujiantika yakni tentang konjungsi dalam media cetak yaitu koran *Kompas* dalam kolom politik-ekonomi edisi Januari 2013. Hasil penelitian tersebut peneliti terbukti bahwa jenis konjungsi dalam koran Kompas cukup bervariasi. Demikian pula penelitian mengenai konjungsi juga pernah dilakukan oleh Evita (2014) dengan judul "Konjungsi pada Teks Anekdot dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni penggunaan konjungsi yang mencakup konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarparagraf. Perbedaan yang ada berupa ada pengaplikasian di SMA. Selain itu penelitian yang yang dilakukan oleh Evita tidak menyimpulkan secara keseluruhan jumlah penggunaan konjungsinya.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap objek penelitian dan bagaimana arah penelitian itu akan ditentukan. Pendekatan dapat mengarahkan penelitian yang akan kita kaji sehingga penelitian tersebut menjadi lebih dalam (Wibowo, 2011). Dari pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa pendekatan memiliki peranan penting sebagai dasar dari sebuah penelitian guna mengarahkan penelitian sehingga tajam dan mendalam serta akan teruji validitas dan reliabilitasnya.

Secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik. Pendekatan linguistik tidak mempelajari aspek eksternal akan tetapi lebih pada kajian internal. Kajian internal berupa hubungan antarunsur bahasa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* Edisi Januari 2017 ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif didasarkan fakta objektif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Oleh karena itu untuk penyajian laporan dalam penelitian ini analisis disampaikan dengan menyertakan kutipan-kutipan data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2017:6). Data yang dikumpulkan secara objektif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumen tidak sekedar menampilkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa tulisan dalam surat kabar elektronik Detik.com sebagai objek penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada wacana berita. Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berada pada wacana atau teks. Dalam pelaksanaannya juga harus disertai dengan teknik catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca wacana berita Detik.com secara berulang.
2. Membaca ulang disertai pengidentifikasian calon data yakni penggunaan kata hubung.
3. Membaca ulang kegiatan (2) disertai pencatatan dalam kartu data.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan kesamaan jenis kata hubung dan dilengkapi dengan pemberian kode.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui surat kabar *Detik.com* edisi Januari 2017 yang diambil secara acak. Surat kabar yang dipilih sebagai objek penelitian ini terdapat banyak konjungsi. Hasil penelitian ini akan memaparkan jenis konjungsi yang terdapat dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017, fungsi konjungsi sebagai penanda pertalian makna yang terdapat dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com*

edisi Januari 2017 dan ketepatan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017.

A. Jenis-jenis Konjungsi dalam Berita *Detik.com* Edisi Januari 2017

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan fakta bahwa terdapat jenis-jenis konjungsi pada berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017. Jenis-jenis konjungsi yang terdapat dalam *Detik.com* yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

Dari hasil data di atas diperoleh bahwa konjungsi yang digunakan dalam pennghubung berita di *Detik.com* terbanyak pada jenis konjungsi koordinatif, sedangkan paling sedikit adalah konjungsi antar paragraf. Hasil analisis menunjukkan bahwa konjungsi koordinatif ada 4, konjungsi subordinatif ada 8, konjungsi korelatif ada 2, konjungsi antarkalimat ada 5, dan konjungsi antarparagraf ada 1. Berikut jenis-jenis konjungsi yang terdapat pada berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017.

B. Fungsi Makna Konjungsi dalam Berita *Detik.com* Edisi Januari 2017

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan fakta bahwa terdapat fungsi makna konjungsi pada berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017. Fungsi makna konjungsi yang terdapat dalam *Detik.com* yaitu makna penjumlahan, makna atributif, makna komplementasi, makna akibat, makna waktu, makna pertentangan, makna pemilihan, makna konsesif, makna perincian, dan makna keterangan.

Dari hasil analisis data diperoleh frekuensi fungsi makna konjungsi paling banyak yaitu makna penjumlahan (11 data), makna atributif (10 data), dan makna waktu (9 data). Fungsi makna konjungsi yang sedang antara lain makna pertentangan (4 data), makna konsesif (4 data), dan makna akibat. Sedangkan fungsi makna konjungsi yang paling sedikit yaitu makna komplementasi (1 data), makna pemilihan (1 data), dan makna perincian (2 data). Adapun datanya sebagai berikut.

C. Ketepatan Konjungsi dalam Berita *Detik.com* Edisi Januari 2017

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan fakta bahwa terdapat kurang tepatnya penggunaan konjungi pada berita utama surat kabar elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017. Dari hasil analisis data

diperoleh konjungsi “tak hanya ...pun ...” dan “tidak hanya ... tapi ...” adapun datanya sebagai berikut.

Dari hasil analisis data pemakaian konjungsi *Detik.com* edisi Januari 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, jenis konjungsi secara keseluruhan ada 5 jenis yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antar paragraf.

Kedua, fungsi makna pada berita *Detik.com* secara keseluruhan ada 9 fungsi makna yaitu makna penjumlahan, makna atributif, makna komplementasi, makna akibat, makna waktu, makna pertentangan, makna pemilihan, makna konsesif, dan makna perincian. Ketiga, ketepatan konjungsi dalam berita *Detik.com* ada 2. Konjungsi yang kuran tepat digunakan yaitu konjungsi tak hanya ...pun ... dan konjungsi tidak hanya ... tapi ....

IV. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa jenis konjungsi dalam berita *Detik.com* yang cukup bervariasi, dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa dan penulis tentang penggunaan konjungsi. Di samping itu, penelitian yang berhubungan dengan makna dan penggunaan konjungsi dapat membantu dalam menentukan penggunaan konjungsi yang baik agar pembaca tidak perlu membaca beberapa kali untuk memahami suatu kalimat dalam artikel atau karangan tersebut dan mampu menyampaikan maksud yang ingin disampaikan redaktur ke pembaca setia *Detik.com.*

V. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Assegaff, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Juwito. 2008. *Menulis berita dan feature’s*. Unesa University Press.

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Mackey, W.F. 1983. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usana Offset Printing.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam*

Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktek Analisis Wacana.* Surakarta: Pustaka Cakra.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Ary. 2011. *Definisi dan Perbedaan Tentang Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Instrumen.* (online). tersedia: http//www.motivasikegagalan.blogspot.com, diunduh 31 Juli 2018.